

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

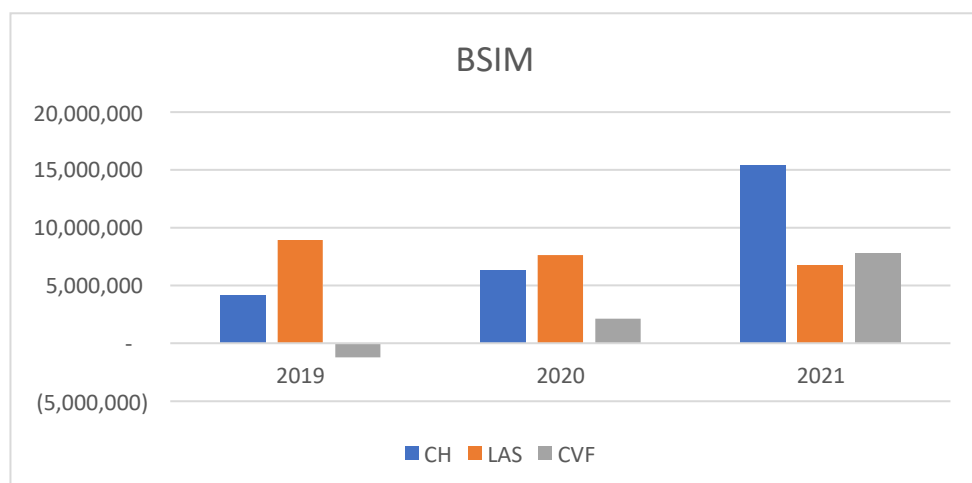
Kas merupakan aset yang paling likuid diantara aset-aset lainnya. Ketersediaan kas memengaruhi likuiditas perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya secara tepat waktu. Selain itu, ketersediaan kas juga dapat membantu peningkatan penjualan dan keuntungan perusahaan. *Cash Holding* merupakan uang tunai di tangan atau yang siap tersedia untuk diinvestasikan pada aset fisik dan dibagikan kepada investor (Gill dan Shah, 2018).

Manajer perusahaan perlu menentukan tingkat pemegangan kas atau kas yang ditahan (*Cash Holding*) dengan tepat (José *et al.* , 2019). *Cash Holding* optimal dapat membantu kegiatan perusahaan sehari-hari dan menutupi kebutuhan kas yang mendadak. *Cash Holding* rendah akan menyebabkan perusahaan tidak mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan hilangnya kesempatan investasi. Sedangkan *Cash Holding* tinggi akan menyebabkan timbulnya *opportunity cost* atas peluang investasi aset yang memberikan keuntungan atau imbal hasil (*return*) pasti, misalnya deposito atau obligasi pemerintah.

Perusahaan pada sektor perbankan merupakan perusahaan yang terus mengalami perkembangan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia. Hal ini dikarenakan perbankan berperan penting dalam menunjang perekonomian Masyarakat.. Perusahaan pada sektor ini mempunyai prospek yang cukup bagus karena melihat pangsa pasarnya yang besar dan produknya dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut (CNN Indonesia) prospek yang baik ditunjukkan perusahaan perbankan, maka dari itu akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan. Kementerian keuangan mencatat sepanjang tahun 2020 industri perbankan turun hingga 2,41% melampaui pertumbuhan ekonomi nasional

walaupun dunia sedang dilanda krisis karena pandemi COVID-19. Industri perbankan menjadi salah satu sektor yang mendorong meningkatnya nilai investasi nasional dimana pada tahun 2020 menyumbang hingga Rp 56,60 triliun. Meningkatnya nilai investasi nasional menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di sektor ini. Investor tentunya harus memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan sebagai dasar utama dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan.

Pada portal berita Okefinance, Per 31 Desember 2021, ARTO memiliki jumlah aset sebesar Rp106,49 miliar, yang mencakup aset lancar Rp28,22 miliar, dan aset tidak lancar Rp78,27 miliar. Posisi aset akhir 2021 lebih rendah 5,91% dari posisi aset tahun 2020 senilai Rp113,19 miliar. Posisi kas dan bank akhir tahun sebesar Rp1,71 miliar, lebih rendah dari arus kas tahun 2020 sejumlah Rp2,06 miliar. Penurunan ini dapat mengindikasikan adanya masalah keuangan atau pengeluaran yang lebih besar daripada pemasukan, yang berdampak pada pengurangan *Cash Holding* dan potensi ketidakstabilan dalam sumber daya keuangan perusahaan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi dan manajemen keuangan yang efektif untuk mengatasi situasi ini dan memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis.



Sumber: idx(2022); data diolah (2023)

Gambar 1. 1 tingkat Cash Holding, Liquidity, dan Cash Flow

Peningkatan *Cash Holding* dari 0.8% di tahun 2019 menjadi 1.85% di tahun 2020 menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, perusahaan memiliki lebih banyak kas yang dipegang dalam aktivitas operasional mereka. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan atau memiliki kelebihan kas yang belum digunakan untuk investasi atau distribusi ke pemegang saham.

Namun, penurunan *Cash Holding* menjadi 1.63% di tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan telah mengurangi jumlah kas yang dipegang. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengalokasikan kas untuk investasi, pengembangan produk, atau pembayaran dividen kepada pemegang saham. Penurunan ini juga bisa disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil atau kebijakan perusahaan yang berubah.

Kenaikan Volatilitas arus kas yang tinggi pada emiten ARTO dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam sumber daya keuangan perusahaan. Ketidakpastian ini dapat membuat perusahaan enggan untuk menginvestasikan kas tunai dalam proyek-proyek jangka panjang yang menguntungkan, karena mereka mungkin lebih memilih untuk menjaga kas tunai sebagai cadangan untuk menghadapi fluktuasi arus kas yang tidak terduga.

Menurut V Jenny (2021) terdapat berbagai faktor dapat memengaruhi kebijakan *Cash Holding* suatu perusahaan, pada penelitian ini faktor yang akan diteliti seperti faktor *Liquid Asset Substitutes*, *Cash Flow Volatility*, dan *Gross Domestic Products*. Faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan *Cash Holding* merupakan elemen krusial dalam strategi keuangan perusahaan. *Liquid Asset Substitutes* sebagai alternatif investasi berpengaruh dalam menentukan jumlah kas yang akan disimpan, karena jika ada opsi investasi yang lebih menguntungkan, perusahaan dapat mengurangi *Cash*

Holding-nya. Sementara itu, *Cash Flow Volatility* yang tinggi dapat meningkatkan kebutuhan perusahaan untuk memiliki cadangan kas yang memadai sebagai antisipasi ketidakpastian arus kas di masa depan, yang bisa berakibat pada peningkatan *Cash Holding*-nya. Selain itu, GDP juga memengaruhi keputusan *Cash Holding*. Pertumbuhan ekonomi yang stabil atau positif dapat mendorong perusahaan untuk menurunkan *Cash Holding*-nya dan mengalokasikan kas untuk investasi atau aktivitas operasional yang lebih produktif. Semua faktor ini harus dipertimbangkan secara cermat oleh perusahaan untuk mencapai keseimbangan optimal dalam manajemen kas dan mencapai tujuan finansial yang lebih efektif.

Liquid Asset Substitute menunjukkan seberapa besar kemampuan aset lancar perusahaan tanpa kas dan setara kas untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Aset lancar selain kas dan setara kas dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan, hal ini dikarenakan aset lancar mudah diubah menjadi kas. Akibatnya perusahaan dengan aset lancar pengganti kas yang besar hanya perlu menahan kas dengan jumlah yang lebih sedikit, karena aset lancar selain kasnya juga mampu digunakan untuk melunasi hutang jangka pendeknya (Kim *et al*, 2019). Menurut Pastor dan Gama (2018), Mesfin (2018), Kwan dan Lau (2019), serta Joshi (2019) menunjukkan *Liquid Asset Substitutes* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Muharromah *et al*, (2019) dan Maarif, Anwar, dan Darmansyah (2019) menunjukkan *Liquid Asset Substitutes* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Rendi dan Rahmawati (2018) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa Cash Flow tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Cash Holding. Ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain yang juga ikut mempengaruhi kebijakan Cash Holding perusahaan. Misalnya, perusahaan mungkin memiliki akses

mudah ke pasar modal atau kredit yang memungkinkan mereka mengatasi fluktuasi arus kas tanpa harus mempertahankan tingkat kas yang tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi *Cash Holding* yaitu, Produk Domestik Bruto (PDB). Griffin, (2017) menyatakan bahwa PDB berbanding lurus dengan *Cash Holding*. Artinya, semakin besar PDB maka tingkat perputaran uang pun akan semakin tinggi dan semakin besar pula kas yang dimiliki perusahaan. Terdapat temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP memiliki hubungan positif dengan likuiditas kas perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat memegang kas perusahaan tingkat tinggi dalam menanggapi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, yang konsisten dengan prediksi efek pendapatan (Chen & Mahajan, 2019). Namun, hubungan tidak signifikan yang ditemukan antara GDP dan *Cash Holding* menunjukkan bahwa faktor ekonomi makro tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan kas perusahaan pertambangan Indonesia (Yudaruddin, 2019).

Dari penelitian ini akan menguji pengaruh dari *Liquid Asset Substitutes*, *Cash Flow Volatility*, *gross domestic products*, terhadap *Cash Holding* pada perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di bej periode 2019-2021. Sesuai latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Liquid Asset Substitutes*, *Cash Flow Volatility*, *Gross Domestic Products*, Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan pada sektor perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Liquid Asset Substitutes* berpengaruh Terhadap *Cash Holding*?
2. Apakah *Cash Flow Volatility* berpengaruh Terhadap *Cash Holding*?
3. Apakah *Gross Domestic Products* berpengaruh Terhadap *Cash Holding*?

1.3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI

1.4. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pada sektor perbankan di BEI

1.5. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah website BEI (idx. co. id)

1.6. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan selama 3 tahun yaitu 2019-2021

1.7. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian adalah manajemen keuangan yang meliputi analisis pengaruh Pengaruh *Liquid Asset Substitutes*, *Cash Flow Volatility*, *Gross Domestic Products*, Terhadap *Cash Holding*

1.8. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Liquid Asset Substitutes* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow Volatility* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia.

1.9. Manfaat penelitian

1.9.1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat meningkatkan serta memperdalam wawasan dan bisa menjadi saran untuk berkembangnya teori serta ilmu ekonomi dalam bidang keuangan mengenai pengaruh *Liquid Asset Substitutes*, *Cash Flow Volatility*

dan *gross domestic products*, terhadap *Cash Holding* pada perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

1.9.2. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Diharapkan bisa memberikan dan memperluas ilmu pengetahuan kepada peneliti dan pembaca serta menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya. .

2. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada manajemen dalam pengambilan suatu kebijakan untuk melakukan praktik *Cash Holding*.

1.10. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi landasan teori, bab ini juga meliputi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi variabel penelitian dan definisi variabel operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA